

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran sebagai aktivitas pendidikan secara formal paling tidak selalu melibatkan guru dan peserta didik. Keduanya saling berinteraksi aktif dan komunikatif dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Sebagai guru, diantara kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah dapat mengoptimalkan kemampuan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara peserta didik juga harus dapat merespon secara aktif apa yang telah diberikan oleh guru.

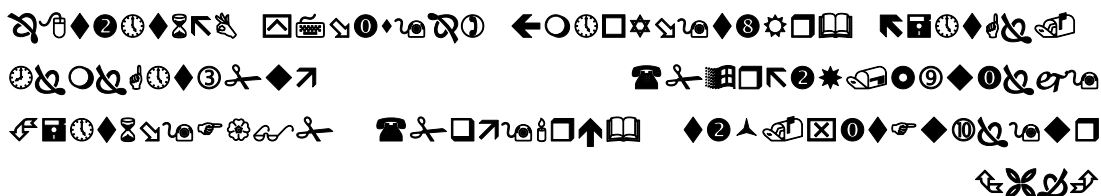
Dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Disisi lain, untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus memperhatikan bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Merencanakan pembelajaran memerlukan berbagai teori sehingga rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

Matematika merupakan ilmu yang memiliki kecenderungan *deduktif*, *aksiomatik* dan *abstrak* (fakta, konsep dan prinsip). Oleh karenanya pembelajaran matematika membutuhkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, guru dan instansi pendidikan yang terkait. Dalam hal ini perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik yang

---

<sup>1</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.135

berfikir konkret dibawa kepada konsep matematika yang bersifat abstrak tersebut. Dalam al Qur'an dalam surat Shaad (38) ayat 29:



*“Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”.*<sup>2</sup>

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar peserta didik sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan. Berdasarkan dimensi keterkaitan antar konsep dalam teori belajar Ausubel, belajar dapat diklasifikasikan dalam dua dimensi. Pertama, berhubungan dengan cara informasi atau konsep pelajaran yang disajikan pada peserta didik melalui penerimaan atau penemuan. Kedua, menyangkut cara bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi itu pada struktur kognitif yang telah ada (telah dimiliki dan diingat peserta didik tersebut).<sup>3</sup>

Sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik SD/MI dan sebagian besar peserta didik SMP/MTs yang berada pada tahap operasional konkrit, tuntutan terhadap pemahaman dan penalaran masih terbatas pada produk dan proses Matematika dalam dunia nyata atau dapat diilustrasikan melalui contoh-contoh nyata.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran matematika di MTs NU Al Hidayah Kudus masih menggunakan metode ekspositori, guru hanya menerangkan materi kemudian memberikan soal latihan, dan tidak ada evaluasi setiap akhir

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Alqur’an dan Terjemahnya*, (Pustaka Amani Jakarta, 2005), hlm. 651.

<sup>3</sup>Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4-5.

<sup>4</sup>Asep Jihad, *Pengembangan Kurikulum Matematika*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm.144.

pembelajaran. Dari sini tentu peserta didik yang kurang memahami materi dibiarkan saja tanpa ada penjelasan kembali dari guru. Dalam materi himpunan, peserta didik sulit memahami materi himpunan khususnya penyajiannya dalam diagram Venn. Diantara faktor-faktornya adalah tidak ada alat peraga yang mendukung, proses pembelajaran tidak berorientasi pada pengalaman sehari-hari dan tidak menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada kerja sama antara peserta didik karena peserta didik terbiasa individual dalam mengerjakan soal, pemberian motivasi yang kurang dari guru sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, dan tidak adanya evaluasi di akhir pembelajaran.

Salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada pengalaman sehari-hari dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). RME merupakan model pembelajaran matematika di sekolah yang bertitik tolak dari hal-hal yang riil bagi kehidupan peserta didik.<sup>5</sup> Model pembelajaran ini akan membantu peserta didik yang belum sepenuhnya bisa berpikir abstrak. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir, berpasangan, berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.<sup>6</sup> Alasan peneliti menggunakan dua model di atas, karena model pembelajaran RME membantu peserta didik untuk mengkontekstualkan materi yang abstrak, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi, kerja sama peserta didik juga akan terlatih dalam model pembelajaran ini, dan model pembelajaran TPS akan

---

<sup>5</sup>Amin Suyitno, *Dasar-Dasar Dan Proses Pembelajaran Matematika I*, (Handout Dipergunakan untuk perkuliahan Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNNES, 2006), hlm.36.

<sup>6</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: PRESTASI PUSTAKA, 2007), hlm.61

melatih untuk saling berbagi dan bekerja sama antara peserta didik sehingga peserta didik yang kurang memahami materi bisa terbantu.

Teori belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura (*Modelling* dan *Observational Learning*) menyatakan bahwa belajar pada diri individu tidak dibentuk oleh konsekuensi atas perilaku yang ditampilkan, namun belajar secara langsung dari model. Menurut Bandura dan Walters, tingkah laku baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model atau contoh atau teladan.<sup>7</sup> Dari dua model pembelajaran di atas peneliti ingin membandingkan model mana yang lebih baik digunakan melalui penerapan teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memilih judul “ **Studi Komparasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* melalui Penerapan Teori Belajar *Modelling* dan *Observational Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Materi Pokok Himpunan Di MTs NU Al Hidayah Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran RME dan model pembelajaran TPS melalui penerapan teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning* pada peserta didik kelas VII Semester II pada materi pokok Himpunan di MTs NU Al Hidayah Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Hasil belajar manakah yang lebih baik antara yang menggunakan model pembelajaran RME dan model pembelajaran TPS melalui penerapan

---

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2003), hlm.21.

teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning* pada peserta didik kelas VII Semester II pada materi pokok Himpunan di MTs NU Al Hidayah Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011?

### C. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam penelaahan isi penelitian ini, perlu dijelaskan ruang lingkup yang diteliti serta beberapa batasan istilah sebagai berikut :

#### 1. Studi Komparasi

Studi komparasi terdiri dari dua kata yaitu studi yang artinya penelitian yang ilmiah, kajian dan telaahan,<sup>8</sup> dan komparasi yang berarti perbandingan.<sup>9</sup> Sehingga secara harfiah, studi komparasi adalah penelitian tentang perbandingan. Menurut Suharsimi Arikunto studi komparasi adalah studi yang bertujuan membandingkan dua fenomena atau lebih.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini komparasi bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran RME melalui penerapan teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning*, dan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran TPS melalui penerapan teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning* kelas VII pada materi pokok Himpunan Tahun Pelajaran 2010/2011 di MTs NU Al Hidayah. Komparasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *t* (uji kesamaan rata-rata).

---

<sup>8</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1342.

<sup>9</sup>Pusat Bahasa, *Kamus Besar*, hlm.719.

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 268.

## 2. Model Pembelajaran RME

RME terdiri dari tiga kata yaitu *realistic* artinya realitas, kenyataan. *Mathematics* adalah suatu ilmu yang mempelajari hal-hal abstrak berupa angka-angka dan geometri. *Education* artinya pendidikan. Jadi *realistic mathematic education* adalah suatu model pembelajaran atau pendidikan matematika yang bertolak dari konsep yang realistik atau dapat dikenali oleh peserta didik.

## 3. Model Pembelajaran TPS

TPS terdiri dari tiga kata yaitu *think* artinya berpikir. *Pair* artinya berpasangan. *Share* artinya berbagi. Jadi *Think Pair Share* suatu cara diskusi kelas yang memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir, berbagi dengan pasangan dan saling membantu.

## 4. Teori Belajar *Modelling* dan *Observational Learning*

Teori Belajar *Modelling* yang dimaksud adalah pemodelan atau dalam kata lain pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. *Observational Learning* artinya belajar melalui pengamatan. Jadi teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning* adalah belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan (mencontoh model).

## 5. Materi Pokok Himpunan

Himpunan merupakan materi pokok peserta didik kelas VII SMP/MTs semester genap berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran RME dan model pembelajaran TPS melalui penerapan teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning* pada peserta didik kelas VII Semester II pada materi pokok Himpunan di MTs NU Al Hidayah Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar manakah yang lebih baik antara yang menggunakan model pembelajaran RME dan model pembelajaran TPS melalui penerapan teori belajar *Modelling* dan *Observational Learning* pada peserta didik kelas VII Semester II pada materi pokok Himpunan di MTs NU Al Hidayah Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
  - 1) Guru mendapatkan inovasi pembelajaran.
  - 2) Guru dapat meningkatkan kreativitas dalam pengembangan materi.
  - 3) Guru juga memperoleh suatu variasi pembelajaran terhadap materi Matematika, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
  - 4) Membantu guru berkembang secara profesional.
- b. Bagi Peserta Didik
  - 1) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat menangkap pengetahuannya.
  - 2) Meningkatkan motivasi dan daya tarik peserta didik terhadap pelajaran matematika.
  - 3) Menumbuhkan kemampuan kerjasama dan ketrampilan berpikir peserta didik.

- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika.
- c. Bagi Peneliti
- 1) Sebagai referensi bagi peneliti untuk melaksanakan pembelajaran matematika ketika terjun ke lapangan, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat menumbuhkan suasana yang menyenangkan.
  - 2) Peneliti memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih pembelajaran yang tepat, sehingga dimungkinkan kelak ketika terjun ke lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman.
  - 3) Peneliti akan mempunyai dasar-dasar kemampuan mengajar dan memperoleh pemecahan masalah dalam penelitian sehingga diperoleh suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
- d. Bagi Lembaga Pendidikan
- 1) Memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.
  - 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang alternatif model-model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.